

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menjadi bagian penting bagi bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun dalam ekonomi, politik, hukum dan budaya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan membentuk manusia yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk kepribadian bangsa yang baik. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas agar tercapainya tujuan pendidikan (Hadijah, 2020).

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbarui proses pembelajaran, memperbaiki kurikulum yang ada dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pendidikan. Mutu pendidikan yang baik di sekolah bisa dilihat dari proses pembelajaran (Suyono, 2011).

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Ihsana, 2017:52). Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran (Sudjana dalam Rusman, 2017:85).

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran IPS di sekolah. Model pembelajaran merupakan sebuah konseptual yang diartikan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktifitas belajar (Fathurrohman, 2015:29). Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2015:51). Guru juga harus memiliki berbagai model pembelajaran agar suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan serta dapat tercapainya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan (Sudjana dalam Sutrisno, 2021:22). Hasil belajar pada hakikatnya, adalah pencapaian kompetensi-kompetensi yang

mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran telah tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai, maka diperlukan metode dan model pembelajaran yang tepat sehingga membuat hasil belajar siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Ada berbagai Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu seperti model pembelajaran *Snowball Throwing*, *Discovery Learning*, *Jigsaw*, *Two Stay Two Stray*, *Group Investigation*, *Three Step Interview*, *TGT* dan lain sebagainya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model Pembelajaran *Three Step Interview*.

Model pembelajaran *Three Step Interview* merupakan teknik dimana peserta didik saling berbagi informasi pribadi mengenai materi pembelajaran. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak (Hadi dalam Lquisanty, 2014:21). Model pembelajaran *Three Step Interview* ini memberikan kesempatan kepada

siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mengharuskan siswa untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencari ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Three Step Interview* juga membuat suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan selama proses kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran *Three Step Interview* ini bisa membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang mana siswa di tugaskan oleh guru untuk saling mewawancarai satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang dibahas.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 21 September di SMP Islam Kepenuhan. Didapatkan Informasi bahwa : (1) Hasil belajar siswa kelas VIII masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. (2) Model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. (3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. (4) Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. (5) Siswa sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung. (6) Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena materi pembelajaran IPS yang sangat padat sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat siswa

dalam usaha pencapaian hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat Tabel Hasil Ulangan siswa kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan IPS Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMP Islam Kepenuhan

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase %
1	Tidak Tuntas (<75)	39	59,09%
2	Tuntas (>75)	27	40,90%
	Jumlah	66	100%

Sumber : (Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kepenuhan).

Berdasarkan tabel 1.1, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview*.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Kepenuhan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Peneliti merumuskan permasalahan yaitu Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumber dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat ditempatkan pada mata pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

1. Membantu guru menentukan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat meningkatkan kualitas dan variasi dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kemajuan sekolah dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas sekolah sehingga tercapainya prestasi sekolah yang lebih baik.

c) Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar IPS yang lebih baik melalui penggunaan model kooperatif tipe *Three Step Interview*.
2. Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

d) Bagi Peneliti

1. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa di kelas dan dapat memberi pengetahuan pada peneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* terhadap hasil belajar IPS siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Trianto (2015:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Selain itu menurut Joyce & Well (dalam Rusman, 2018:144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. (Siti Juleha dan Mohammad Erihardiana, 2022:136) model pembelajaran adalah tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. (Priansa, 2017:188) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:58) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman.

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun (2016:7-8) model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur antara lain :

1. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dan memiliki tujuan serta misi pendidikan tertentu.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2015:53).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2018:202). Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Hamdayama, 2016:145). Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang membuat siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama (Parker dalam Huda, 2015:29).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu kegiatan belajar yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan demi mencapai tujuan tertentu.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*

Kagan (1990:13) mengemukakan Model pembelajaran *Three Step Interview* adalah siswa dibentuk berpasang-pasangan didalam kelompok yang beranggotakan empat orang sehingga terdapat dua pasang dalam satu kelompok dan setiap pasang membangun wawancara satu arah. *Three Step Interview* merupakan teknik dimana peserta didik saling berbagi informasi pribadi materi pembelajaran. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak (Hadi dalam Lquisanty, 2014:21). Model pembelajaran tipe *Three Step Interview* adalah model pembelajaran yang terdiri dari tahapan kegiatan yaitu wawancara dan laporan dengan mengkondisikan peserta didik untuk membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai pasangannya kemudian melaporkan hasil wawancara kepada pasangan yang lain (Barkley, 2016:183).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Three Step Interview* adalah model pembelajaran yang membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta saling mewawancarai masing-masing kelompok dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang di bahas.

b. Langkah langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*

Menurut Kagan (dalam Hasan, 2014:12) langkah-langkah Model Pembelajaran *Three Step Interview* adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat orang yaitu siswa A, B, C, dan D.
2. Setiap kelompok diberikan empat soal berbeda sehingga masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan satu soal yang dikerjakan secara perorangan.
3. Siswa saling berpasangan, misalnya siswa A berpasangan dengan siswa B, sedangkan siswa C berpasangan dengan siswa D.
4. Setiap siswa menjelaskan ide yang telah mereka dapat dari teman sepasangannya kepada teman satu kelompok. Siswa A menjelaskan ide dari siswa B, sebaliknya siswa B menjelaskan ide dari siswa A dan siswa C menjelaskan ide dari siswa D, sebaliknya siswa D menjelaskan ide dari siswa C (tahap interview ketiga).
5. Beberapa kelompok menyampaikan idenya didepan kelas.

Langkah-langkah model pembelajaran *Three Step Interview* menurut Warsono dan Hariyanto (2016:223) antara lain :

1. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang.

2. Masing-masing kelompok diperintahkan kembali untuk membuat kelompok yang baru yang terdiri hanya dua orang. Kelompok yang berpasangan ini harus berasal dari anggota kelompok yang sama.
3. Setelah itu tahap wawancara pertama dimulai, yaitu dalam setiap pasangan siswa pertama menjadi pewawancara sedangkan siswa yang kedua menjadi pihak yang diwawancarai.
4. Kemudian tahap selanjutnya adalah mereka berdua saling bertukar peran.
5. Setelah itu pada tahap wawancara terakhir masing-masing pasangan bergabung kemudian mereka saling berbagi mengenai hasil wawancaranya masing-masing.

Langkah-langkah model pembelajaran *Three Step Interview* Menurut Barkley (2016:183-184) sebagai berikut :

1. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat siswa.
2. Sebelum melakukan wawancara para siswa terlebih dahulu diberikan tugas dan menyelesaikan tugasnya masing-masing.
3. Setelah itu mereka berpasangan dan menjelaskan ide secara bergantian.
4. Selanjutnya siswa saling berkelompok dan menjelaskan ide yang mereka dapat dari teman sepasangnya.
5. Sebelum melakukan *interview*, keempat siswa diberikan soal dan menyelesaikan tugasnya masing-masing. Selanjutnya pada tahapan wawancara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pewawancara dan terwawancara yaitu pewawancara harus

berkonsentrasi pada respon orang yang di wawancarai sehingga pewawancara dapat mendengarkan dan memahami setiap tanggapan dari terwawancara.

6. Pewawancara juga harus menahan diri untuk tidak memberikan jawabannya kepada terwawancara namun harus tetap mendorong adanya elaborasi. Sedangkan hal yang harus diperhatikan oleh terwawancara adalah mengekspresikan semua gagasan atau ide kepada pewawancara secara jelas sehingga pewawancara dapat memahami, merangkum dan menganalisis gagasan terwawancara secara efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Three Step Interview* adalah terdapat tiga tahap kegiatan yaitu tahap wawancara 1, wawancara 2, dan laporan hasil wawancara. Dimana langkah-langkahnya yaitu pertama siswa dibentuk dalam kelompok yang beranggotakan 4 atau 6 orang, kemudian yang kedua dilakukan pembagian kelompok kembali menjadi berpasangan, yang ketiga dilakukan wawancara antara siswa A dengan siswa B, siswa C dengan siswa D, siswa E dengan siswa F. Keempat mereka sama sama menyimpulkan atau melaporkan hasil dari wawancara yang telah diperoleh dari masing-masing pasangan tadi.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*

Menurut Coffey dalam Liquisanty (2014: 39) kelebihan model pembelajaran *Three Step Interview* adalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbahasa selain menumbuhkan sikap tanggung jawab

individu. Selain itu, siswa yang pada awalnya pasif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari akan menjadi lebih berani mengungkapkan kesulitannya karena yang mewawancarai adalah temannya sendiri. Selain itu menurut Warsono (2016:223) keunggulan dari model pembelajaran *Three Step Interview* adalah dapat mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari Model Pembelajaran *Three Step Interview* adalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap tanggung jawab individu, serta mendorong siswa untuk berpikir aktif.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*

Coffey dalam Liqisanty (2014: 39) kekurangan Model Pembelajaran *Three Step Interview* adalah siswa yang kurang memahami maksud dari teman yang di wawancarainya mungkin akan sedikit kesulitan dalam menuliskan hasil wawancarainya, kemudian selama proses wawancara di khawatirkan kelas akan menjadi tidak kondusif.

e. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran *Three Step Intervie* adalah salah satu model yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *Three Step Interview* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

karena didalam proses pembelajaran siswa aktif membuat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.

Menurut Kagan Spencer (dalam Mahathir Muhammad, 2018:18) pada model pembelajaran *Three Step Interview* setiap siswa diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dengan saling mewawancarai secara langsung dan menyampaikan kembali hasil wawancaranya serta dituntut untuk saling bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sebagai salah satu pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Octavia (2020:71) hasil belajar adalah sebagai perubahan signifikan tingkah laku dari hasil kegiatan belajar dan masukan motivasi untuk berhasil mencapai tujuan belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik berdasarkan pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan (Prananda & Hadiyanto, 2019). Hasil belajar diartikan bentuk hasil pencapaian peserta didik setelah mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari kemampuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru (Fuad, 2018:47). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana dalam Yanto, 2015:57).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dicapai oleh peserta didik yang dilihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017)

indikator hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Indikator hasil belajar Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017)

yaitu :

- a) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b) Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c) Ranah psikomotorik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hanadi (dalam Rusman, 2014:130) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah :

a. Faktor Internal

Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.

Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, kognitif serta daya nalar.

b. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembapan. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. Diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

Selain itu menurut Slameto (dalam Wijanarko, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi cara mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, faktor eksternal, cara mengajar, dan interaksi siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan peserta didik yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (Ahmad Susanto, 2013). Sejalan dengan pendapat diatas (Sapriya, 2015:11) bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. Pembelajaran IPS terkait dengan pembelajaran sosial, pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru (Walangadi, H. 2023:647).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang mencakup berbagai aspek ilmu-ilmu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Trianto (dalam Tri.P, 2022:19) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang

terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Selain itu sejalan dengan pendapat Etin (2009:15) tujuan pembelajaran pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri yang dimiliki siswa sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Darsono (2017) karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
3. Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan

pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5. Kompetensi dasar IPS menggunakan 3 dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Henni Endayani (2018) berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran IPS secara akademik adalah sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah adanya ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, politik, ekonomi, sosiologi, hukum, pendidikan dan agama.

B. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*” sebagai variabel bebas (X) dan “Hasil Belajar” sebagai variabel terikat (Y). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut :

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* di SMP Islam Kepenuhan adalah model pembelajaran yang membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta saling mewawancarai masing-masing kelompok dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang dibahas.

2) Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan yang dilihat dari segi kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta sikap.

C. Kerangka Konseptual

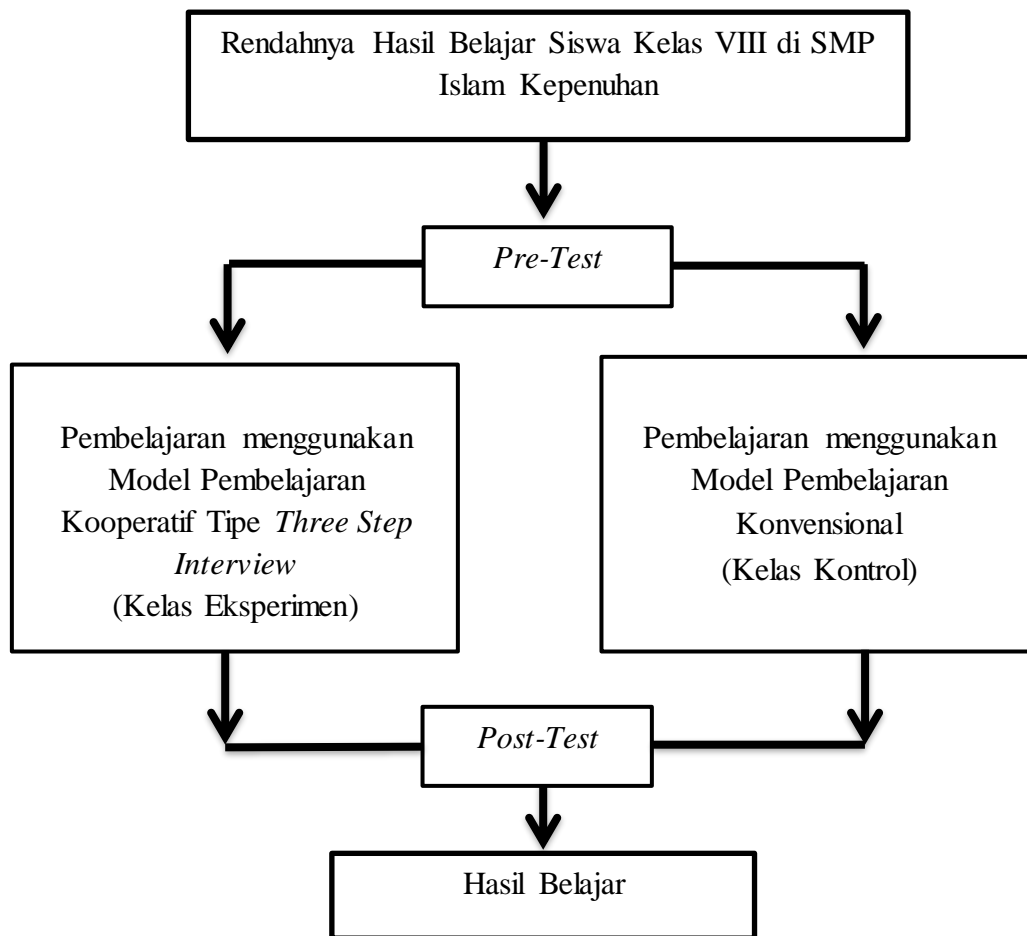
Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2016:91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mengharuskan siswa untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencari ataupun menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Three Step Interview* adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencapai kompetensinya dengan menekankan kerjasama antar siswa, model pembelajaran *Three Step Interview*

juga membuat suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan selama proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan suatu penelitian yang memfokuskan pada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan dengan bentuk kerangka konseptual 2.1 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan *pre-test* ke sekolah tempat penelitian dengan sekolah lain, dengan kriteria sekolah yang sama.
2. Setelah mendapatkan hasil *pre-test* maka dicari soal yang valid dan tidak valid, soal yang tidak valid di buang.
3. Setelah mendapatkan soal yang valid, penulis akan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol di SMP Islam Kepenuhan.
4. Kemudian melakukan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang valid.
5. Setelah melakukan *pos-test* maka hasilnya akan di uji T.
6. Setelah di uji T maka akan didapatkan hasil belajar.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Berikut penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Muttaqin, Anwar Yoesof, dan T. Abdullah (2017/2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dengan teknik *Three Step Interview* terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigli Tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan teknik *Three Step Interview* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan teknik *Three Step Interview*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, tempat dan objek penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rulia Wulandari, Abdul Rasyad dan Suhupawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Metode *Three Step Interview* terhadap hasil belajar sejarah siswa MA Al-Islamiah Bebidas Lombok Timur”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode *Three Step Interview* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe

Three Step Interview. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nesia Putri Ayulia, Buchari Nurdin dan Yenni Melia (2021) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Three Step Interview* dalam pembelajaran sosiologi kelas X SMAN 3 Solok Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa hasil belajar Model Pembelajaran *Three Step Interview* terdapat nilai *pre-test* merupakan nilai test sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview* sedangkan *post-test* merupakan nilai setelah menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview*. Diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 71,29 sedangkan *post-test* adalah 82,26 ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Three Step Interview*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Three Step Interview* sedangkan yang saya teliti menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Eka Putra, Muhammad Baidhawi, dan Elva Yasmi Amran, Susilawati (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Three Step Interview* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh

bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Three Step Interview* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur. Besar Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur adalah sebesar 8,89%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, tempat dan objek penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqona Maharani (2018) yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif *Three Step Interview* (TSI) dengan pendekatan saintifik pada teori fungsi ditinjau dari kecerdasan matematis logis siswa”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang dikenai model pembelajaran TSI dengan pendekatan saintifik memperoleh prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang dikenai model klasikal dengan pendekatan saintifik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas menggunakan eksperimentasi model pembelajaran *Three Step Interview* dengan pendekatan saintifik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:11). Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (quasi eksperimen) yang dilakukan pada dua kelas, yaitu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Pada Kelas Eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* pada Kelas Kontrol akan diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Tujuan Eksperimen ini adalah untuk melihat apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Test* dan *Post-Test*. Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post- Test</i>
Kelas Eksperimen	T1	X	T2
Kelas Kontrol	T1	-	T2

Sumber : Lufri (2006:72)

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan Model *Three Step Interview*

- : Pembelajaran Konvensional

T1 : Pemberian *Pre-Test*

T2 : Pemberian *Post-Test*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Maret 2024 di SMP Islam Kepenuhan Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian

No	TahaP Penelitian	Bulan						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Persiapan Ke Sekolah (observasi)	■						
2.	Pengajuan Judul	■						
3.	Pembuatan Proposal	■	■					
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Pelaksanaan Penelitian				■	■		
6.	Pengolahan Data					■	■	
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Komprehensif					■	■	■

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023/2024

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan defenisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan yang berjumlah 66 siswa.

Tabel 3.3 Seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	22
2	VIII B	22
3	VIII C	22
	Jumlah	66

Sumber : Data Siswa SMP Islam Kepenuhan Tahun Ajaran 2023/2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dimana akan dilakukan pengundian secara acak untuk mendapatkan 2 kelas yang akan menjadi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dari total populasi yang ada. Cara menentukan sampel dari teknik *Simple Random Sampling* adalah dengan cara mengundi. Cara pengundiannya adalah

antara kelas VIII A, VIII B, dan VIII C diberi kertas yang berisi kelas kontrol, kelas eksperimen dan kertas yang kosong. Kemudian peneliti mengundi kertas secara acak untuk menentukan mana yang menjadi kelas kontrol dan mana yang menjadi kelas eksperimen. Setelah mendapatkan hasil undian kelas maka yang terpilih adalah Kelas VIII A sebagai Kelas Kontrol dan Kelas VIII B sebagai Kelas Eksperimen. Dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A (Kontrol)	22
2	VIII B (Eksperimen)	22
	Jumlah	44

Sumber : Data Siswa SMP Islam Kepenuhan Tahun Ajaran 2023/2024

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif yang datanya merupakan data angka-angka. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan yang mana data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan langsung ke sekolah SMP Islam Kepenuhan.

2. Sumber data penelitian

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan Observasi dan wawancara kepada pihak sekolah di SMP Islam Kepenuhan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data ini didapatkan dari guru-guru SMP khususnya guru pada mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode tes. Tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya : Melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya (Arikunto, 2019).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian (Sugiyono, 2017:102). Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal. Jawaban dari soal ini lah yang akan dijadikan penepatan skor. Bentuk tes yang digunakan adalah berupa tes objektif, berupa pilihan berganda. Adapun instrument penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui atau memahami pelajaran yang telah disampaikan. Tes yang diberikan yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang telah siswa miliki sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*. Sedangkan *Post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview*.

2. Uji Coba Instrumen

Adapun tes yang digunakan terlebih dahulu pada uji coba ini yaitu untuk menentukan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal.

a. Uji Validitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) validitas adalah pengukuran untuk menunjukkan apakah suatu instrumen penelitian di katakan valid atau layak untuk digunakan. Adapun pengujian validitas mengarah pada seberapa jauh suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya. Instrumen dikatakan layak apabila dapat dengan tepat mengukur hal yang ingin diukur. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus kolerasi *product moment* (Arikunto, 2012:87). Untuk menghitung uji validitas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

Tabel 3.5 Kriteria r_{xy} Nilai Standar Validitas

Tingkat Validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2012:87)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes yang dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2012) Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan hasil data yang dapat dipercaya juga mencari reliabilitas kontrol dengan menggunakan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya butir item

I = Bilangan konstan

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Tingkat Reliabilitas	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2012)

c. Tingkat kesukaran soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:222) tingkat kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya menggolongkan soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran / tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa atau responden

JS = Jumlah skor kelompok atas

Tabel 3.7 Kriteria Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
Soal dengan P 0,80 sampai 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,30 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2012:225)

d. Daya pembeda soal

Menurut Arikunto (2012) daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda soal

BA = Jumlah skor kelompok atas

BB = Jumlah skor kelompok bawah

JA = Jumlah skor ideal kelompok atas

JB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3.8 Kriteria Daya Beda Soal

Daya Beda	Kategori
D : 0,00-0,20	Jelek
D : 0,21-0,40	Cukup
D : 0,41-0,70	Baik
D : 0,71-331,00	Baik Sekali

Sumber : (Arikunto, 2012)

G. Teknik Analisis data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Imam Ghozali (2016:154) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengukur data yang didapatkan apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015:106-107). Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_a = Data berdistribusi normal

H_o = Data tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Lilliefors*.

Langkah-langkah *Uji Lilliefors* Sundayana (2010:84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data terbesar .
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi.

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

keterangan:

x_i = data ke i

n = banyak data

3. Menghitung simpangan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_1 x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

5. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut
7. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
8. Menentukan luas maksimum, (F_{maks}) dari langkah, $F_{maks} = F_{hitung}$
9. menentukan luas tabel *Lilliefors* F_{maks} ; F_{hitung} dengan derajat bebas $(n-1)$
10. kriteria kenormalan : jika $F_{hitung} < F_{hitung}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogenitas atau tidak (Sugiyono, 2010:197).

Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan :

F = Varians kelompok data, s_1^2 = varians terbesar, s_2^2 = varians terkecil

s_1^2 = Varians Terbesar

s_2^2 = Varians Terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan f hitung
5. Tentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut Homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak Homogen

Sugiyono (2013:276) taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan Excel dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang Homogen. Akan tetapi apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka varian tidak Homogen.

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam (Yusuf & Daris, 2018) uji t merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pengambilan keputusan hasil uji t didasarkan pada kriteria Berikut :

- a. Bila signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak atau variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Bila signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima atau variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* maka dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus t-test (Sudjana, 2005:239).

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas kontrol

S = Simpangan baku

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

$$S_1^2 = \text{Varian kelas eksperimen}$$

$$S_2^2 = \text{Varian kelas kontrol}$$

Untuk menguji pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* terhadap hasil belajar IPS siswa maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel ini distribusikan t dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ tolak H_0 $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk n-1, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Tujuan dilakukannya uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Three Step Interview* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Kepenuhan. Peneliti akan menggunakan bantuan dari aplikasi Excel untuk mempermudah uji hipotesis ini.